

Received: April 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

**Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Sekolah Dasar pada
Permainan Berkelompok
(Studi Kasus di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak)**

Sofia Nur Kartika, Darsinah, Murfiah Dewi Wulandari

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Email: q200240017@student.ums.ac.id, mailto.dar180@ums.ac.id, murfiah_dewi@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the social-emotional development of elementary school-age children involved in group play. The core indicator of social-emotional learning is the use of the Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) theory, which studies children's social-emotional development, including self-awareness, self-management, relationship-building skills, and responsible decision-making. This research uses a qualitative approach with a case study design. This research involved grade 4 students at MI Muhammadiyah Trangsan Gatak. Data was collected through observation, interviews, and documentation methods. This research found that group games such as gobak sodor, naga snake, and sarong volleyball make a significant contribution to students' social-emotional development. Through interactions in these games, children learn about self-confidence, self-regulation skills, positive social behavior, and responsible decision-making.

Keywords: Social Emotional Development, Basic Education, Group Games

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar yang terlibat dalam permainan berkelompok. Indikator inti dari pembelajaran sosial emosional ini yaitu dengan menggunakan teori Collaborative for Academic Social and Emotional Learning (CASEL) akan mempelajari perkembangan sosial emosional anak, termasuk pengenalan diri (self-awareness), manajemen diri (self-management), pengenalan sosial (self-awareness), keterampilan membangun hubungan (relationship skills), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa permainan berkeompok seperti gobak sodor, ular naga, dan voli sarung memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Melalui interaksi dalam

permainan tersebut, anak-anak belajar tentang kepercayaan diri, kemampuan mengatur diri, perilaku sosial yang positif, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Pendidikan Dasar, Permainan Berkelompok

Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memerlukan perhatian yang intensif. Anak-anak pada usia ini sedang mengalami transformasi signifikan dalam kehidupan sosial dan emosional mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan rumah¹. Menurut penelitian, kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, berteman, dan berbagi secara mandiri adalah komponen perkembangan sosial emosional anak usia dasar. Anak-anak juga meniru dan belajar hal-hal seperti saling menyayangi untuk kehidupan sosial yang baik dan mengelola emosi dengan baik².

Dalam pandangan Islam, orang tua memiliki peran krusial dalam perkembangan sosial emosional anak. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang baik, sebagai pondasi moral dan etika anak. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik, menunjukkan akhlak mulia, serta mengajarkan nilai-nilai Islam sejak dini. Lingkungan keluarga yang positif akan mendukung perkembangan emosi anak,

sementara lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi perkembangan tersebut secara buruk.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mengontrol dan membimbing perubahan emosional anak. Sejak usia dini, anak perlu diajarkan tentang akhlak, shalat, dan nilai-nilai Islam lainnya. Hal ini tidak hanya membentuk karakter anak tetapi juga membantu mereka dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif³. Pendidikan agama diharapkan dapat memberikan stimulasi psikologis yang diperlukan untuk perkembangan sosial emosional yang sehat. Proses perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang lain. Dalam Islam, interaksi ini harus dibangun atas dasar kasih sayang dan saling menghormati. Anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan berempati, yang merupakan bagian dari ajaran Nabi Muhammad SAW mengenai pentingnya hubungan sosial⁴. Dengan demikian, pengembangan kompetensi sosial dan emosional menjadi bagian integral dari pendidikan Islam.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan sosial

emosional anak. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung di mana anak-anak dapat belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Dalam konteks ini, guru juga diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka, sehingga siswa tidak hanya belajar akademis tetapi juga tentang bagaimana menjadi individu yang baik secara sosial dan emosional⁵. Selain itu, penerapan metode pembelajaran seperti Think Pair Share telah menunjukkan dampak positif pada perkembangan sosial emosional anak usia dasar. Metode ini mempromosikan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik, sehingga meningkatkan proses sosial emosional dan berhasil dalam hubungan sosial⁶.

Permainan berkelompok memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar. Melalui interaksi yang terjadi dalam permainan, anak-anak belajar berbagai keterampilan sosial yang esensial, seperti kerjasama, komunikasi, dan pengelolaan emosi. Pertama, permainan berkelompok menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain, memungkinkan mereka untuk belajar tentang norma sosial dan batasan yang ada dalam kelompok. Menurut penelitian, melalui permainan, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses belajar sosial yang

melibatkan berbagi, bergiliran, dan menyelesaikan konflik⁷. Ini mengarah pada peningkatan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kedua, permainan berkelompok juga membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas bermain yang melibatkan tantangan atau kompetisi, mereka belajar bagaimana mengatasi perasaan frustrasi dan kegembiraan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa bermain adalah sarana katarsis untuk mengatasi masalah psikoemosional⁸. Dengan demikian, anak-anak dapat mengekspresikan dan memahami emosi mereka dengan cara yang lebih sehat. Ketiga, permainan edukatif yang terintegrasi dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode permainan edukatif dapat membantu anak-anak secara keseluruhan dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan lainnya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik.

Dalam pendidikan Islam, permainan berkelompok tidak hanya mendukung perkembangan sosial emosional tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai agama. Anak-anak diajarkan untuk menghormati aturan permainan sebagai

bentuk penghormatan terhadap hukum Allah, menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat atau kemampuan teman, serta berperilaku adil dalam setiap tindakan mereka selama bermain⁹.

Dalam konteks analisis perkembangan sosial emosional pada permainan berkelompok, terdapat kutipan hadis yang relevan untuk mendukung pemahaman mengenai pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran melalui permainan. Berikut adalah kutipan hadis yang di riwayatkan oleh An-Nasai :

سَجْدَةٌ صَلَاتِكَ ظَهَرَائِي بَيْنَ سَجْدَتَيْكَ إِنَّكَ اللَّهُ رَسُولٌ يَا إِلَيْكَ يُوحَى أَنَّهُ أَوْ أَمْرٌ حَدَّثَ قَدْ أَنَّهُ ظَنَّنَا حَتَّى أَطْلَقَهَا أَنْ فَكَّرَهُنَّ، ارْتَحَلَنِي ابْنِي وَلَكِنْ يَكُنْ لَمْ ذَلِكَ كُلُّ قَالَ (أحمد و النسائي رواه) حَاجَتُهُ يَقْضِي حَتَّى أُعْجِلَهُ

"Wahai Rasulullah, saat salat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira bahwa ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu? Rasulullah saw. menjawab: 'Bukan karena semua itu, tetapi cucuku (Hasan atau Husain) menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau membuatnya terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dari bermainnya!'" (HR an-Nasa'i)¹⁰

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberikan ruang bagi anak-anak untuk bermain, yang mencerminkan pentingnya aktivitas bermain dalam perkembangan sosial emosional

mereka. Dalam konteks permainan berkelompok, anak-anak belajar untuk berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya mereka. Aktivitas ini tidak hanya membangun keterampilan sosial tetapi juga membantu anak mengelola emosi mereka saat berhadapan dengan situasi kompetisi atau kolaborasi. Hadis tersebut menyoroti pentingnya aspek bermain dalam perkembangan sosial emosional anak serta peran pendidikan dalam membimbing anak-anak menuju perilaku sosial yang baik. Melalui permainan berkelompok, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai dari hadis ini dalam praktik pendidikan sangat krusial untuk mendukung perkembangan optimal anak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, permainan berkelompok memberikan platform yang kaya bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh secara sosial emosional. Melalui pengalaman interaksi yang beragam, anak-anak dapat membangun keterampilan yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, analisis perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar pada permainan berkelompok sangat penting untuk memahami dinamika kehidupan sosial dan emosional mereka. Ini dapat membantu kita dalam menyediakan

lingkungan pendidikan yang mendukung dan optimal untuk perkembangan mereka.

Nilai-nilai yang terlibat dalam permainan berkelompok membantu perkembangan sosio-emosional anak akan menjadi fokus penelitian ini. Hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadiannya semua termasuk dalam proses yang disebut dalam perkembangan sosial emosional¹¹. Pembelajaran sosial emosional juga dikenal sebagai pembelajaran sosial emosional didefinisikan oleh gerakan pembelajaran di Amerika Serikat *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) sebagai sebuah proses di mana anak-anak dan orang dewasa memahami dan mengelola emosi mereka, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka belajar untuk menjadi lebih baik¹².

Teori CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*) merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk mendukung pengembangan sosial dan emosional anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran sosial emosional (SEL) sebagai bagian integral dari pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi sosial, emosional, dan akademik siswa. CASEL menemukan lima kemampuan utama dalam pembelajaran

sosial emosional. Pertama, kesadaran diri juga dikenal sebagai *self-awareness* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi emosi dan pikiran diri sendiri serta bagaimana keduanya mempengaruhi perilaku individu. Ini mencakup identifikasi emosi, akurasi persepsi diri, dan pengenalan kekuatan serta keterbatasan diri¹³.

Kedua, manajemen diri (*self-management*) merupakan kemampuan untuk mengelola emosi, menetapkan tujuan positif, dan mengatasi tekanan. Ini penting bagi anak-anak untuk belajar cara mengatur emosi mereka dalam situasi yang berbeda¹⁴. Ketiga, kemampuan untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain serta menunjukkan empati kepada mereka disebut dengan kesadaran sosial atau *social awareness*. Ini membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati

Keempat, keterampilan hubungan (*relationship skills*) yaitu kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Ini mencakup komunikasi yang jelas, kerjasama, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kelima yaitu pengambil keputusan yang bertanggung jawab atau *responsible decision-making* yaitu kemampuan untuk membuat pilihan yang konstruktif berdasarkan pertimbangan etika dan konsekuensi dari tindakan tersebut¹⁵.

Implementasi teori CASEL di sekolah dasar bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keseluruhan siswa. Pembelajaran sosial emosional tidak hanya berfokus pada pengajaran keterampilan individu tetapi juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, keluarga, dan komunitas. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan

untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, serta membuat keputusan yang baik dalam situasi sosial.

Tabel berikut menggambarkan indikator utama dari lima inti kompetensi pembelajaran sosial emosional menurut CASEL¹⁶.

Tabel 1. Indikator Inti Kompetensi CASEL

No	Kesadaran Diri	Manajemen Diri	Kesadaran Sosial	Kemampuan Membangun Hubungan	Pengambilan Keputusan yang Bertanggungjawab
1	Mengidentifikasi emosi	Kontrol impuls	Pengambilan perspektif	Mendengarkan dengan baik	Identifikasi diri
2	Persepsi yang akurat	Manajemen stres	Empati	komunikasi	Menganalisis situasi
3	Mengenali kekuatan	Disiplin diri	Menghargai perbedaan	Bekerjasama dengan orang lain	Menyelesaikan masalah
4	Percaya diri	Motivasi diri	Menghormati orang lain	Mencari bantuan	Mengevaluasi
5	Efikasi diri	Penetapan tujuan	-	Menawarkan bantuan	Melakukan refleksi
6	-	Kemampuan organisasi	-	Negosiasi	Berani bertanggungjawab

Penelitian ini akan menyelidiki kompetensi keterampilan sosial emosional dalam permainan berkelompok. Peneliti akan mempelajari beberapa permainan berkelompok yang dimainkan oleh anak-anak usia sekolah dasar yang memenuhi aspek indikator pembelajaran sosial emosional CASEL. Data tentang nilai-nilai dalam permainan berkelompok akan dikumpulkan dan diproses secara ilmiah. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan

SEL sangat relevan karena dapat mendukung pengembangan karakter dan moral siswa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen SEL ke dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga secara emosional dan sosial.

Di sekolah tingkat Pendidikan dasar MI Muhammadiyah Trangsan Gatak merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini menekankan pendidikan berbasis agama, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, MI Muhammadiyah Trangsan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membangun akhlak dan moral siswa. MI Muhammadiyah Trangsan biasanya menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan sosial emosional siswa, termasuk pengajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri lainnya.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan referensi untuk studi kasus di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak yaitu *Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar* oleh Ainun et al (2023). Penelitian ini mengkaji karakteristik perkembangan sosial emosional peserta didik sekolah dasar melalui studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa kematangan sosial emosional sangat mempengaruhi cara anak dalam menanggapi masalah dan berinteraksi dengan lingkungan. Faktor-faktor seperti keadaan siswa, lingkungan keluarga, dan konflik perkembangan berperan penting dalam proses ini.

Penelitian *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa* oleh Tri Rahayuningsih (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa, khususnya dalam interaksi dengan teman sebaya. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan guru. Temuan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat berkontribusi terhadap keterampilan sosial dan emosional siswa, termasuk dalam kegiatan kelompok.

Penelitian *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah* oleh Tazkiya & Darmiyanti (2024). Penelitian ini membahas pentingnya keterampilan sosial dan emosional dalam kesuksesan akademis anak. Program-program keterampilan sosial dan emosional yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola emosi. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dan peluang dalam penerapan program tersebut di sekolah-sekolah. Penelitian *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional* oleh Mukhlis & Mbalo (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional. Indikator inti pembelajaran sosial emosional dari

Collaborative for Academic Social and Emotional Learning (CASEL) digunakan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator inti pembelajaran sosial emosional CASEL terlihat dalam aktivitas permainan tradisional yang diterapkan di lokasi penelitian.

Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar, terutama dalam konteks permainan berkelompok dan pendidikan Islam. Ini dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar yang terlibat dalam permainan berkelompok. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana interaksi dalam permainan berkelompok dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah cara untuk melihat fenomena di dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas¹⁷. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari pengalaman dan perspektif secara

menyeluruh mengenai anak-anak dalam konteks permainan berkelompok.

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah tingkat sekolah dasar di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV B yang akan terlibat dalam permainan berkelompok di sekolah dasar. Serta guru yang mengawasi permainan dan proses pembelajaran. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan permainan berkelompok pada peserta didik. Tiga jenis permainan berkelompok yaitu *gobak sodor*, *ular naga*, dan *voli sarung* akan didekati dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang perkembangan sosial emosional anak selama permainan berkelompok. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka terkait permainan berkelompok, bagaimana permainan tersebut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks tersebut¹⁸. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti mengamati interaksi siswa selama permainan berkelompok, mencatat perilaku sosial dan emosional yang muncul.

Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pelajaran dan catatan observasi guru mengenai perilaku siswa.

Tabel 1 menunjukkan lima indikator utama pembelajaran sosial emosional berdasarkan CASEL. Kelima indikator tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian. Metode penelitian kualitatif studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana permainan berkelompok dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik dalam konteks pembelajaran sosial emosional.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV B di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Rata-rata usia partisipan adalah 10-11 tahun. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam konteks permainan berkelompok. Berikut adalah detail analisis data temuan kami:

Permainan Berkelompok Gobak Sodor

Pemahaman diri anak yang terlihat ketika bermain gobak sodor yaitu anak dengan percaya diri sangat antusias untuk memulai permainan ini. Anak mengangkat tangan dengan percaya diri bermain suit untuk menentukan tim mana yang lebih dulu bermain menyerang atau bertahan. Serta, anak-anak tidak mudah menyerah dan menangkap teman-temannya saat bermain. yang berusaha untuk memasuki home base. Perkembangan kemampuan mengatur diri sosial anak yang diamati selama bermain permainan gobak sodor yaitu berusaha pasrah saat sudah tertangkap dan tidak bisa bermain lagi. Namun masih juga banyak anak yang marah-marah kepada temannya karena tidak bisa menjaga base dengan baik. Perkembangan perilaku sosial anak terlihat saat anak-anak rekan satu kelompok bekerja sama dan berdiskusi menyusun strategi untuk menagkap lawan bermainnya serta saling membantu temannya untuk mempertahankan base maupun mengecoh lawan supaya bisa sampai ke garis finish. Perkembangan hubungan sosial anak terlihat saat anak-anak dengan seksama mendengarkan peraturan permainan yang berlaku serta tidak memprovokasi tim lawan saat permainan sedang berlangsung. Pada aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, permainan gobak sodor anak memiliki rasa tolong menolong dan bekerja sama supaya bisa sama-sama lolos hingga finish serta memberikan dukungan

kepada teman satu kelompok yang masih harus menyelesaikan permainan.

Permainan Berkelompok Ular Naga

Pemahaman diri anak terlihat saat memulai permainan ular naga ini adalah Ketika anak yang berada di barisan depan dan barisan belakang. Anak-anak yang berada di depan berusaha keras untuk menyerang dengan harapan tekat kuat untuk menang. Sedangkan anak-anak yang dibelakang berusaha dengan kuat supaya ekor nya tidak terserang hingga permainan dinyatakan selesai. Ketika anak bermain permainan tradisional ini, mereka mengembangkan kemampuan mengatur diri mereka. Sebelum giliran bermain, mereka biasanya menunggu giliran bermainnya dengan sabar, dan ketika permainan dimulai, anak-anak sangat menikmati permainannya tanpa menggunakan kekerasan, seperti memukul temannya. Dalam permainan ini biasanya ada beberapa kelompok yang memenangkan permainan.

Perkembangan perilaku sosial anak terlihat ketika permainan dimulai. Anak-anak berkomunikasi dengan temannya berbicara untuk selalu mengeratkan pegangan kepada teman di depannya supaya tidak terputus. Mengarahkan temannya untuk terus bergerak menghindari dan menyuruh teman-temannya untuk terus maju mengejar lawan. Dalam hal ini banyak perubahan emosi yang terjadi disini. Ada beberapa anak yang

terpancing emosi saat permainan dimulai. Ketika mereka bermain permainan ini, terlihat bahwa anak-anak membangun hubungan sosial dengan teman mereka dan mematuhi aturan permainan. dengan kekerasan fisik. Walaupun terdapat sedikit selisih yang mengakibatkan adanya sedikit pertengkaran kelompok, tetapi itu hanya berlangsung sebentar. Anak-anak kembali akur dan melanjutkan permainan dengan penuh semangat. Aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terlihat dari anak-anak yang berupaya dengan sungguh-sungguh untuk meraih kemenangan dengan selalu mematuhi aturan permainan. Setiap kali ada sesuatu kecurangan dalam permainan, anak-anak akan berteriak untuk mengingatkan.

Permainan Berkelompok Voli Sarung

Saat permainan dimulai, pemahaman diri anak terlihat. Anak-anak sangat antusias untuk memulai permainan dengan memperebutkan sarung yang akan mereka pakai. Pada sisi lain anak juga paham untuk lebih baik lagi supaya bola tidak terjatuh agar tidak mengulang lagi dari awal. Saat anak-anak mematuhi semua aturan permainan voli sarung, mereka menjadi lebih mampu mengendalikan diri mereka sendiri. Namun disini masih ada beberapa anak yang memarahi temannya karena menjatuhkan bola dari sarung. Saat anak fokus mendengarkan perintah dengan seksama,

perkembangan perilaku sosial mereka terlihat dalam permainan ini. Membantu mengambilkan bola yang terlempar jauh serta membantu temannya untuk memposisikan sarung dengan benar.

Perkembangan hubungan sosial anak yang terlihat ketika bermain voli sarung yaitu anak-anak tidak mengganggu ketika temannya sedang mendapatkan giliran bermain dan membuat teman-temannya bersemangat sedang melakukan permainan. Saat menyelesaikan permainan, kemampuan

anak untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab terlihat. Meskipun seringkali bola jatuh dan harus mengulang dari awal, mereka tetap semangat dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan permainan. Hasil dari aktivitas ketiga permainan berkelompok yang sesuai dengan analisis indikator inti pembelajaran sosial emosional menurut CASEL ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 2. Aktivitas Permainan Berkelompok Menurut Inti Pembelajaran Sosial Emosional CASEL

No	Permainan	Indikator Perkembangan Sosial Emosional				
		Kesadaran Diri	Manajemen Diri	Kesadaran Sosial	Kemampuan Membangun Hubungan	Pengambilan Keputusan yang Bertanggungjawab
1	Permainan Gobak Sodor	Mengangkat tangan saat ditanya siapa yang mewakili kelompok untuk suit	Kurang bisa mengontrol emosi marah	Menaati semua aturan permainan	Mendengarkan peraturan dalam permainan	Menolong teman
		Terus mengejar lawannya hingga tertangkap	Menyelesaikan permainan dengan fair	Bekerja sama dan berdiskusi Bersama rekan satu kelompok	Memberi dukungan kepada teman satu kelompok	Memberikan dukungan kepada teman
		Terus berlari menghindari tim lawan			Tidak memprovokasi kelompok lawan	
2.	Permainan Ular Naga	Terus berusaha untuk menang	Mengikuti semua aturan permainan	Semangat Ketika bermain	Mendengarkan peraturan permainan	Bersungguh-sungguh untuk meraih kemenangan
		Tidak mudah menyerah	Berkomunikasi dengan baik	Membantu teman untuk mengarahkan supaya menang	Tidak menyakiti teman	Mematuhi aturan permainan

				Masih terdapat sedikit emosi didalamnya	Menyelesaikan permainan dengan penuh semangat	Mengingatkan jika ada yang berbuat kecurangan
3.	Permainan Voli Sarung	Antusias memulai permainan	Mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan	Focus mendengarkan dengan seksama	Tidak mengganggu teman yang bermain	Menyelesaikan permainan dengan baik
		Berebut untuk memilih sarung	Masih ada beberapa anak yang marah Ketika teman menjatuhkan bola	Membantu teman yang kesulitan	Memberikan semangat Ketika teman sedang bermain	Mengikuti aturan permainan
		Terus berusaha supaya menang				

Pemilihan ketiga permainan berkelompok tersebut yaitu karena kesederhanaan alat yang dibutuhkan dalam permainan. Hanya voli sarung yang relative membutuhkan peralatan yaitu sarung dan bola voli. Selain itu, ketiga permainan tersebut juga cukup mudah dan tidak perlu untuk melakukan pelatihan kompetensi khusus guru supaya dapat membimbing permainan tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar melalui permainan berkelompok, yaitu *Gobak Sodor*, *Ular Naga*, dan *Voli Sarung*. Penelitian ini menemukan bahwa permainan berkelompok tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Permainan Gobak Sodor menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan pemahaman diri dan kepercayaan diri saat bermain. Mereka menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk memulai permainan dengan percaya diri, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslimin (2023) yang menyatakan bahwa permainan berbasis kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, kemampuan mengatur diri sosial juga terlihat ketika anak-anak berusaha menerima situasi ketika mereka

tertangkap. Meskipun ada beberapa yang menunjukkan kemarahan, hal ini mencerminkan proses belajar mengelola emosi dalam interaksi sosial¹⁷. Perilaku sosial yang positif muncul saat anak-anak bekerja sama dalam menyusun strategi dan saling membantu, yang menunjukkan pengembangan keterampilan kolaboratif¹⁹.

Dalam permainan Ular Naga, pemahaman diri anak terlihat dari upaya mereka untuk berperan aktif dalam tim. Anak-anak di barisan depan berusaha menyerang, sementara yang di belakang berusaha mempertahankan posisi. Ini mencerminkan pengembangan sikap proaktif dan tanggung jawab dalam kelompok²⁰. Kemampuan mengatur diri juga terlihat saat anak-anak menunggu giliran bermain dengan sabar dan menikmati permainan tanpa kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belajar untuk menghargai aturan dan menghormati teman²¹. Selain itu, komunikasi yang baik antar anggota tim selama permainan menunjukkan perkembangan perilaku sosial yang positif.

Permainan Voli Sarung memberikan gambaran tentang antusiasme anak-anak saat memulai permainan. Mereka memahami pentingnya menjaga bola agar tidak jatuh, yang mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab dalam kelompok²². Kemampuan mengatur diri terlihat saat

anak-anak mengikuti aturan permainan meskipun ada beberapa yang marah ketika bola jatuh. Ini menunjukkan proses belajar untuk mengelola emosi dalam situasi kompetitif²³. Selain itu, perkembangan hubungan sosial tercermin dari sikap saling mendukung di antara teman-teman selama permainan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan berkelompok seperti Gobak Sodor, Ular Naga, dan Voli Sarung dapat secara signifikan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar. Melalui interaksi dalam permainan tersebut, anak-anak belajar tentang kepercayaan diri, kemampuan mengatur diri, perilaku sosial yang positif, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi permainan berkelompok maupun individu dalam kurikulum pendidikan dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara holistik.

Permainan berkelompok dalam konteks pendidikan Islam dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan sosial emosional anak. Pertama yaitu kerjasama dan kemandirian. Dalam permainan berkelompok, anak-anak belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong dan kerjasama dalam komunitas. Kedua, pengembangan karakter. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar nilai-nilai seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini mendukung pembentukan karakter yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ketiga, pengelolaan konflik. Permainan sering kali melibatkan persaingan dan konflik kecil. Anak-anak belajar untuk menyelesaikan konflik secara damai dan menghargai perasaan orang lain, yang merupakan bagian penting dari pengembangan emosional mereka. Keempat, peningkatan keterampilan sosial. Interaksi dalam kelompok membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membina hubungan positif di masa depan²⁴.

Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Permainan berkelompok dalam pendidikan Islam tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar keterampilan sosial tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, permainan ini menjadi alat penting dalam mendukung perkembangan holistik anak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar melalui permainan berkelompok, yaitu Gobak Sodor, Ular

Naga, dan Voli Sarung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa permainan tradisional ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi permainan berkelompok dalam kurikulum pendidikan dasar sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Melalui interaksi dalam permainan tersebut, anak-anak belajar tentang kepercayaan diri, kemampuan mengatur diri, perilaku sosial yang positif, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengintegrasikan permainan tradisional berkelompok dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara holistik.

Referensi

- Astuti, Y., and A. Salem. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023.
- Azizah, A. A. M., and M. Maemonah. "Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik: Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 31–44. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.31-44>.
- Azizah, N., and S. Subaidi. "Urgensi Pengajaran Hadits Mujahadah An-Nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Dalam Perspektif Emile Durkheim." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 64–73. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/index>
- %0AUrgensi.
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. LA: SAGE Publications, 2018.
- Fitriani, R. "Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2018): 20–35.
- Fitriya, A. "Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 159–80. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.159-180>.
- Fuadia, N. N. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>.
- Hadis Riwayat An-Nasai, n.d.
- Helaluddin, H., and A. Alamsyah. "Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (SEL) Dalam Pembelajaran Bahasa." *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1–16.
- Huwaina, I. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Mukhlis, A., and F. H. Mbelo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 11–28.
- Muslimin. "Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2023.
- Muthmainnah, M., I. B. Maryatun, and N. Hayati. "Pengembangan Ular Tangga Modifikasi (Ultamod) Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY* 9, no. 1 (2016): 23–34.

Noviasari, F. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Masuk Sd Sebelum Usia 7 Tahun." Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 5061.

Paramita, N., P. Rintayati, and S. Wahyuningsih. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains." *Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019): 126.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36372>.

Pratiwi, Isnani Hamidah, Sevienna Muria Putri, Siska Dewi Rahmawati, and Yuliana Putri Puspitasari. "Optimalisasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Social Emotional Learning (Sel)." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 65–71.
<https://doi.org/10.62017/merdeka>.

Putri, V., H. Mahfud, and A. Surya. "Pola Penerapan Social Emotional Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 1 (n.d.): 61–65.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/84450/44508>.

Santrok, J. W. *Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Tazkia, H. A., and A. Darmiyanti. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>.

Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. LA: SAGE Publications, 2014.

Endnotes

¹ Noviasari, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Masuk Sd Sebelum Usia 7 Tahun."

² Tazkia and Darmiyanti, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Sekolah."

³ Fuadia, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini."

⁴ Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan."

⁵ Azizah and Subaidi, "Urgensi Pengajaran Hadits Mujahadah An-Nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Dalam Perspektif Emile Durkheim."

⁶ Azizah and Maemonah, "Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik: Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar."

⁷ Paramita, Rintayati, and Wahyuningsih, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains."

⁸ Muthmainnah, Maryatun, and Hayati, "Pengembangan Ular Tangga Modifikasi (Ultamod) Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak."

⁹ Fitriya, "Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember."

¹⁰ *Hadis Riwayat An-Nasai*.

¹¹ Santrok, *Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1)*.

¹² Mukhlis and Mbelo, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional."

¹³ Putri, Mahfud, and Surya, "Pola Penerapan Social Emotional Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

¹⁴ Pratiwi et al., "Optimalisasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Social Emotional Learning (Sel)."

¹⁵ Helaluddin and Alamsyah, "Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (SEL) Dalam Pembelajaran Bahasa."

¹⁶ Putri, Mahfud, and Surya, "Pola Penerapan Social Emotional Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

¹⁷ Yin, *Case Study Research: Design and Methods*.

¹⁸ Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹⁹ Astuti and Salem, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar."

²⁰ Muslimin, "Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek."

²¹ Fitriani, "Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa."

²² Muslimin, "Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek."

²³ Fitriani, "Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa."

²⁴ Huwaina, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukrame Bandar Lampung.”